BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Berdasarkan data Riskesdas 2022 anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir (Nita Rukmana et al., 2023). Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi kesehatan masyarakat yang terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut Kshatri et al., (2022) ibu hamil di negara berkembang berisiko mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan suatu keadaan patofisiologis pada kehamilan yang disebabkan oleh penurunan kadar hemoglobin di bawah 11.0 g/dl (Abaane et al., 2023).

Pernikahan di usia muda sering kali menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko ibu hamil mengalami anemia karena kurangnya kesiapan fisik dan gizi. Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya baik untuk ibu maupun janin. Pada ibu, anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan, depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan. Anemia juga dapat meningkatkan risiko keguguran, lahir mati, lahir prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi (Nurahmawati et al., 2021; Sitepu et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa rata-rata prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia yaitu 41,8% dan 40% kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh anemia selama kehamilan

(WHO, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 jumlah ibu hamil anemia di Indonesia sebanyak 48,9% dan anemia pada ibu hamil usia 15-24 tahun sebanyak 84,6%. Proporsi ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yaitu sebesar 37,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat 63.522 atau sekitar 10,76% ibu hamil anemia dari total 590.205 ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kasus anemia di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Malang tahun 2018 kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 43,2% (Dinkes Kab. Malang, 2019).

Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kromengan. Puskemas kromengan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Malang. Wilayah kerja Puskesmas Kromengan meliputi Desa Kromengan, Desa Jatikerto, Desa Slorok, Desa Ngadirejo, Desa Peniwen, Desa Jambuwer, dan Desa Karangrejo. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Kromengan mulai Januari 2025 sampai dengan April 2025 yaitu 31 ibu hamil dari 136 ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terbanyak yaitu di Desa Kromengan (11 ibu hamil).

Kehamilan merupakan periode yang menentukan kualitas calon bayi di masa depan. Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu

pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup, karena gizi yang diperoleh akan berguna bagi ibu maupun janinnnya. Salah satu masalah dari gizi yang kurang bagi ibu hamil adalah anemia, dimana terjadi penurunan kwantitas dan kualitas sel darah merah, hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi dalam kehamilan sehingga kadar hemoglobin semakin menurun yang berpotensi meningkatkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan janinnya (Utama, 2021).

Anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu usia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan keluarga, kunjungan *Antenatal Care* (ANC), paritas, jarak kehamilan, dan peran petugas kesehatan (Abaane et al., 2023; Minasi et al., 2021; D. Pratiwi, 2021; Tampubolon et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marisi & Istianah, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, status gizi, kepatuan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Riyani et al., (2020) menunjukkan bahwa usia dan paritas berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Sulung et al., (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Faktor-faktor terjadinya anemia pada setiap daerah berbeda tergantung pada karakteristik masyarakat, pengetahuan terhadap status gizi dan keadaan sosial ekonomi, dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang berhub ungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil agar dapat menentukan intervensi yang tepat untuk

menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan fenomena di atas maka penting dilakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kromengan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, pengetahuan, pendapatan keluarga, dan riwayat ANC) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan.
2. Menganalisis faktor pendukung (sarana prasarana kesehatan) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan.
3. Menganalisis faktor pendorong (peran petugas kesehatan) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan.
4. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kromengan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai anemia pada ibu hamil dan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tempat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Kromengan terkait promosi kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

2 Bagi tenaga kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan ilmu tenaga kesehatan dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

3 Bagi responden

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu hamil tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.